

Nama : Nashita Shafiyah
NPM : 2413031009
Kelas : 24A
MK : Teori Akuntansi
Dosen : Dr. Pujiati, M.Pd.

RESUME PERTEMUAN 2 : MENGKLASIFIKASI TEORI PENDEKATAN (POSITIF/NORMATIF/KONSTRUKTIF)

Pendahuluan

Jurnal ini membahas secara mendalam mengenai elemen, struktur, dan kerangka konseptual teori akuntansi, serta perannya dalam pelaporan keuangan. Penulis menekankan bahwa teori akuntansi menjadi sangat berarti ketika diaplikasikan dalam praktik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami berbagai interpretasi yang diberikan oleh para ahli terhadap teori akuntansi, elemen- elemennya, strukturnya, dan kerangka konseptualnya. Dengan mengkaji berbagai sumber seperti artikel jurnal dan literatur terkait, penelitian ini menemukan bahwa elemen, struktur, dan kerangka konseptual teori akuntansi merupakan fondasi dasar bagi praktik pelaporan keuangan. Oleh karena itu, para akuntan dan ahli keuangan diharapkan untuk senantiasa mengaplikasikan elemen, struktur, dan kerangka konseptual teori akuntansi yang telah mereka pelajari dan pahami dengan seksama. Pengetahuan yang diperoleh dari karya ini diharapkan dapat membantu para ahli keuangan dan manajer perusahaan dalam mengatasi berbagai kasus penipuan keuangan yang marak terjadi di dunia korporasi.

Klasifikasi Teori Akuntansi

Teori akuntansi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa pendekatan yang berbeda, masing-masing dengan fokus dan metodologinya sendiri. Pemahaman akan klasifikasi ini penting untuk melihat bagaimana teori akuntansi berkembang dan bagaimana ia berusaha menjelaskan serta memprediksi fenomena akuntansi.

Pendekatan Pragmatis

Pendekatan pragmatis berfokus pada pengamatan perilaku akuntan atau pengguna informasi akuntansi. Ada dua jenis utama dalam pendekatan ini:

Pendekatan Pragmatis Deskriptif

Pendekatan ini didasarkan pada perilaku akuntan yang diamati. Teori dikembangkan dari bagaimana akuntan bertindak dalam situasi tertentu. Uji coba dilakukan dengan mengamati apakah akuntan benar-benar bertindak sesuai dengan teori yang disarankan. Pendekatan ini bersifat induktif dan dikritik karena tidak mempertimbangkan kualitas tindakan akuntan, tidak memberikan tantangan terhadap praktik akuntansi, dan hanya berfokus pada perilaku akuntan, bukan pada pengukuran atribut perusahaan.

Pendekatan Pragmatis Psikologis

Pendekatan ini bergantung pada pengamatan reaksi pengguna terhadap output akuntan. Reaksi ini dianggap sebagai bukti bahwa output tersebut berguna dan mengandung informasi yang relevan. Namun, pendekatan ini juga dikritik karena beberapa pengguna mungkin bereaksi secara tidak logis, beberapa mungkin memiliki respons yang sudah terkondisi, dan beberapa mungkin tidak bereaksi ketika seharusnya. Oleh karena itu, teori diuji menggunakan sampel orang yang besar. Contoh masalah yang dapat diselesaikan dengan pendekatan ini adalah perilaku investor terhadap rilis data akuntansi.

Pendekatan Sintaksis

Pendekatan sintaksis merepresentasikan hubungan logis dalam teori. Ini berkaitan dengan aturan bahasa yang digunakan, misalnya, aturan tata bahasa untuk bahasa Inggris atau prosedur akuntansi atau persamaan akuntansi. Teori ini menjadi berguna dan realistis hanya ketika isinya sesuai dengan situasi dunia nyata. Inilah yang kadang-kadang disebut aturan korespondensi atau definisi operasional. Salah satu kelemahan serius di sini adalah bahwa berbagai jenis ukuran moneter ditambahkan bersama.

Pendekatan Semantik

Pendekatan ini sering disebut sebagai hukum korespondensi atau konsep organisasi. Ini mengaitkan simbol, ekspresi, kata, atau ide dengan objek, peristiwa, atau fungsi di dunia nyata, dan inilah yang membuat suatu teori tampak masuk akal. Transaksi dan pertukaran yang dilaporkan dalam voucher, jurnal, dan buku besar adalah input semantik. Berdasarkan premis dan asumsi akuntansi biaya historis, input kemudian dimanipulasi. Semantik output mengacu pada pengukuran output sistem akuntansi

terhadap referensi eksternal apa pun, misalnya, kenaikan pendapatan terhadap perubahan harga saham. Dalam gerakan, inilah yang bisa disebut teori.

Pendekatan Normatif

Jika bersifat preskriptif, suatu teori bersifat normatif. 'Era keemasan' tahun 1950-an dan 1960-an berfokus pada rekomendasi kebijakan, yaitu apa yang seharusnya. Ini berfokus pada perolehan pendapatan (laba) yang benar dan praktik berdasarkan proposisi analitis dan empiris yang meningkatkan kegunaan keputusan. Laporan keuangan harus berarti apa yang mereka katakan. Sampai batas tertentu, pendekatan IASB adalah pendekatan normatif. Masalah yang dapat diselesaikan dengan pendekatan ini adalah 'semua laporan akuntansi harus disesuaikan dengan inflasi sebelum dirilis'.

Pendekatan Positif

Pendekatan ini merupakan upaya untuk menguji hipotesis terhadap peristiwa aktual. Ini berkembang selama tahun 1970-an. Ini didasarkan pada 'pengalaman' atau 'fakta' dunia nyata. Ini menjelaskan alasan praktik saat ini dan memprediksi peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Perbedaan utama antara teori normatif dan positif adalah bahwa teori normatif bersifat preskriptif sedangkan teori positif bersifat deskriptif, penjelasan, atau prediktif. Contoh salah satu jenis pertanyaan yang akan dijawab oleh pendekatan positif adalah 'jenis akuntansi apa yang digunakan perusahaan di industri tertentu untuk persiapan sebelum mereka merilis laporan akuntansi mereka?'

Pendekatan Naturalistik

Pendekatan naturalistik dimulai dari pandangan bahwa kebenaran dan hasil imajinasi manusia diciptakan secara sosial. Dengan kata lain, kebenaran bukanlah faktual, tetapi produk dari persepsi keadaan dan peristiwa yang dihadapi oleh individu. Metodologi ini oleh karena itu paling baik digunakan untuk memeriksa masalah dengan pengaturan yang khas dan tanpa asumsi atau hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (seperti reaksi pemegang saham terhadap pengumuman laba Champions' Breweries). Ini mencoba memecahkan masalah individu, dan karenanya mungkin sulit untuk menggeneralisasi hasilnya. Kebenaran dipandang sebagai wacana simbolik, konstruksi sosial, dan sebagai proyeksi imajinasi manusia di bawah pendekatan ini. Dalam menggambarkan respons pemegang saham individu terhadap

pengumuman terkait investasi, pendekatan naturalistik dapat diterima untuk digunakan. Ini berfokus pada masalah spesifik perusahaan. Menggunakan studi kasus sebagai alat, pendekatan ini akan mencoba mengatasi mengapa pasar tidak terkesan dengan keberhasilan Champion's Breweries, sementara selama 2017-2018 telah menghasilkan keuntungan yang meningkat.

Pendekatan Ilmiah

Ini memiliki premis dasar bahwa kebenaran objektif adalah alam semesta yang akan diselidiki dan dilakukan oleh hipotesis bertahap. Asumsi implisit di sini adalah bahwa, dalam kondisi yang konstan di seluruh bisnis, industri, dan waktu, teori yang baik berlaku. Penentang metode ilmiah berpendapat bahwa analisis statistik skala besar mencoba mengelompokkan sesuatu bersama. Ini dilakukan dalam kondisi yang seringkali jauh dari dunia akuntan atau kekhawatiran mereka. Kebenaran dipandang sebagai kerangka kerja konkret, mekanisme konkret, dan sebagai area pengetahuan kontekstual di bawah pendekatan ilmiah. Ini bertujuan untuk memberikan bukti meyakinkan yang dapat menggambarkan, menjelaskan, atau meramalkan. Ini masuk akal untuk menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan 'jawaban atas rilis data akuntansi semua harga saham dan mengapa'.

Elemen Teori Akuntansi

Teori akuntansi memiliki tiga elemen dasar, yaitu kegunaan, relevansi, dan keandalan. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, seperti relevansi, keandalan, komparabilitas, dan konsistensi, sangat penting untuk memastikan informasi tersebut bermanfaat bagi pengguna.

Relevansi

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna, yang berarti informasi tersebut memengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Ini bisa melibatkan pelaporan informasi yang sangat relevan, atau informasi yang kelalaian atau salah saji dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna.

Keandalan

Informasi harus bebas dari kesalahan material dan bias, serta tidak menyesatkan. Dengan demikian, informasi harus secara jujur merepresentasikan transaksi dan peristiwa lainnya, mencerminkan substansi dasar peristiwa, dan secara hati-hati merepresentasikan estimasi dan ketidakpastian melalui pengungkapan yang tepat.

Komparabilitas

Informasi harus dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk periode akuntansi lainnya, sehingga pengguna dapat mengidentifikasi tren dalam kinerja dan posisi keuangan entitas pelapor.

Konsistensi

Item serupa harus diberikan perlakuan akuntansi yang serupa.

Empat Asumsi Dasar

Ada empat asumsi dasar yang harus dipatuhi oleh semua profesional keuangan:

1. **Entitas Bisnis:** Setiap unit ekonomi, terlepas dari bentuk hukum keberadaannya, diperlakukan sebagai entitas terpisah dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan ekonomi atau kepemilikan di dalamnya. Artinya, bisnis dipisahkan dari pemiliknya.
2. **Periodisitas:** Komunitas bisnis dan pengguna laporan keuangan membagi hasil bisnis ke dalam periode akuntansi.
3. **Kelangsungan Usaha:** Sebuah perusahaan bisnis akan terus beroperasi untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan. Bisnis tidak bermaksud untuk melikuidasi atau membatasi aktivitasnya.
4. **Uang sebagai Unit Pengukuran:** Jumlah mata uang (misalnya, Naira atau mata uang relevan lainnya) adalah satu-satunya unit pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.

Struktur Teori Akuntansi

Struktur teori akuntansi terdiri dari postulat, definisi, dan standar. Meskipun kata-kata ini sering digunakan secara bergantian, penting untuk memahami makna spesifiknya dalam konteks teori akuntansi. Kodifikasi postulat dan prinsip akuntansi adalah alasan mendasar untuk membangun kerangka teori akuntansi, serta untuk merumuskan teori akuntansi yang konsisten yang akan meningkatkan konsistensi pelaporan keuangan.

Postulat

Postulat adalah pernyataan yang terbukti dengan sendirinya yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Postulat juga dapat dipandang sebagai asumsi fundamental tentang lingkungan ekonomi, politik, dan sosiologis di mana akuntansi harus bekerja. Postulat sering dianggap sebagai aksioma yang tidak perlu dipertahankan. Beberapa postulat akuntansi yang umum meliputi:

- Postulat Entitas: Bisnis dianggap sebagai entitas terpisah dari pemiliknya.
- Postulat Kelangsungan Usaha: Bisnis diasumsikan akan terus beroperasi di masa mendatang.
- Postulat Unit Pengukuran: Transaksi diukur dalam unit moneter.
- Postulat Periode Akuntansi: Kehidupan bisnis dibagi menjadi periode waktu tertentu untuk tujuan pelaporan.

Konsep Akuntansi

Konsep akuntansi adalah ide-ide yang digeneralisasi dari kasus-kasus unik yang tidak menjadi bagian dari formulasi formal teori. Beberapa konsep akuntansi yang penting adalah:

- Pengukuran Uang: Hanya transaksi yang dapat diukur dalam uang yang dicatat.
- Entitas: Bisnis adalah entitas terpisah.
- Kelangsungan Usaha: Bisnis akan terus beroperasi.
- Biaya: Aset dicatat pada biaya perolehannya.
- Aspek Ganda: Setiap transaksi memiliki dua aspek (debit dan kredit).
- Periode Akuntansi: Laporan dibuat untuk periode tertentu.

- Konservatisme: Pendapatan tidak dilebih-lebihkan dan beban tidak diremehkan.
- Realisasi: Pendapatan diakui ketika diperoleh.
- Penandingan: Beban ditandingkan dengan pendapatan yang relevan.
- Konsistensi: Metode akuntansi yang sama digunakan dari periode ke periode.
- Materialitas: Hanya informasi yang material yang diungkapkan.

Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi adalah aturan yang diverifikasi secara empiris yang dapat menjadi hukum dan metode umum yang digunakan untuk mengenali dan mengukur peristiwa akuntansi. Beberapa prinsip akuntansi yang umum meliputi:

- Prinsip Biaya: Aset dicatat pada biaya perolehannya.
- Prinsip Pendapatan: Pendapatan diakui ketika diperoleh.
- Prinsip Penandingan: Beban ditandingkan dengan pendapatan.
- Prinsip Objektivitas: Informasi harus dapat diverifikasi secara independen.
- Prinsip Konsistensi: Metode akuntansi yang sama digunakan secara konsisten.
- Prinsip Pengungkapan Penuh: Semua informasi yang relevan diungkapkan.
- Prinsip Konservatisme: Pendapatan tidak dilebih-lebihkan dan beban tidak diremehkan.
- Prinsip Materialitas: Hanya informasi yang material yang diungkapkan.
- Prinsip Keseragaman dan Komparabilitas: Laporan keuangan harus seragam dan dapat dibandingkan.

Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan

Kerangka konseptual adalah seperangkat konsep yang saling terkait yang menjadi panduan dalam penetapan standar akuntansi. Kerangka konseptual yang direvisi pada tahun 2018 menguraikan beberapa aspek penting:

1. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum.
2. Fitur kualitatif informasi keuangan yang berharga.

3. Definisi dan batasan entitas pelapor.
4. Definisi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran, serta instruksi untuk mendukung definisi ini.
5. Persyaratan untuk pencantuman aset dan kewajiban dalam laporan keuangan (pengakuan) dan instruksi tentang kapan harus menghapusnya (derecognition).
6. Dasar pengukuran dan rekomendasi tentang kapan harus menggunakannya.
7. Konsep dan pedoman tentang penyajian dan pengungkapan.
8. Prinsip modal dan perbaikan modal.

Fakta Penting tentang Kerangka Konseptual

Beberapa konsep umum fundamental akuntansi telah digariskan. Sifat konsep-konsep yang tidak kompatibel dan non-preskriptif ini membuat tidak mungkin untuk menciptakan kerangka konseptual yang koheren. Sejak tahun 1970, sejumlah langkah telah dilakukan untuk menciptakan beberapa bentuk kerangka konseptual yang lebih koheren. Pada tahun 1989, versi IASB, yang dikenal sebagai Kerangka Kerja untuk Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, diterbitkan. Versi ini termasuk dalam kategori kerangka konseptual yang dikembangkan di negara-negara di mana terdapat penetap standar akuntansi sektor swasta.

Apa yang memandu penetapan standar adalah pengumpulan konsep-konsep yang saling terkait atau badan teori akuntansi. Oleh karena itu, kerangka konseptual dapat dianggap sebagai upaya untuk mengumpulkan konsep-konsep yang saling terkait yang akan memandu dalam penetapan standar. Pengumpulan konsep-konsep terkait ini akan memungkinkan standar ditetapkan secara konsisten dan tidak secara ad hoc. Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada koherensi konseptual dan proses pengembangan harus melibatkan penataan konseptual.

Kerangka konseptual dapat dianggap sebagai perangkat untuk memberikan legitimasi dan otoritas pada penetap standar sektor swasta yang tidak memiliki otoritas hukum dari badan publik. IASB, yang merupakan penetap standar akuntansi sektor swasta, juga memiliki alasan ini karena mereka juga membutuhkan legitimasi dan otoritas ini, jika tidak, mereka tidak akan dapat mencapai penerapan internasional yang lebih luas.

Pengembangan kerangka konseptual didasarkan pada identifikasi praktik yang baik karena prinsip-prinsip diturunkan secara induktif dari praktik yang baik. Kriteria untuk

mengidentifikasi praktik yang baik biasanya terkait dengan tujuan asumsi pelaporan keuangan. Setiap praktik akuntansi yang tidak akan membantu dalam mencapai tujuan ini, oleh karena itu, bukan praktik yang baik.

Kerangka konseptual dapat ditulis dalam gaya preskriptif atau deskriptif atau campuran keduanya. Kerangka konseptual bersifat normatif karena merupakan prinsip-prinsip yang memandu dalam penetapan dan penafsiran standar akuntansi. Namun, panduan tersebut tidak menghalangi standar yang dikeluarkan yang (untuk alasan pragmatis yang kuat) menyimpang dari prinsip yang ditetapkan dalam kerangka konseptual yang berlaku.

Tujuan Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan

Berdasarkan apa yang telah kita pelajari sejauh ini, kerangka konseptual terdiri dari prinsip-prinsip yang berasal dari koherensi konseptual, penataan konseptual, dan praktik yang baik, dan digunakan sebagai panduan untuk menetapkan dan menafsirkan standar akuntansi yang menentukan bagaimana laporan keuangan harus disiapkan dan disajikan. Tujuan dari Kerangka Kerja ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu dalam pengembangan standar baru dan peninjauan standar saat ini.
2. Membantu dalam memfasilitasi harmonisasi undang-undang, prinsip akuntansi, dan prosedur mengenai pelaporan laporan keuangan.
3. Memberikan dasar untuk mengurangi jumlah perlakuan alternatif untuk akuntansi yang diizinkan oleh standar.
4. Bantuan badan penetap standar nasional dengan produksi standar nasional.
5. Mendukung penyusun laporan keuangan dalam penerapan IAS dan dalam menangani subjek yang belum tercakup oleh IAS.
6. Membantu auditor dalam merumuskan opini tentang kepatuhan laporan keuangan dengan IAS.
7. Membantu pengguna laporan keuangan untuk melihat detail yang ditemukan dalam laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan IAS.
8. Memberikan informasi tentang pendekatannya terhadap perumusan prinsip akuntansi kepada mereka yang tertarik dengan pekerjaan IASC.

Temuan

Berdasarkan analisis jurnal, beberapa temuan kunci dapat disimpulkan:

1. Teori akuntansi memfasilitasi penyusunan laporan keuangan yang kredibel.
2. Elemen-elemen teori akuntansi menetapkan aturan untuk menghasilkan laporan keuangan yang kredibel.
3. Struktur teori akuntansi terdiri dari postulat, konsep, dan prinsip yang seringkali digunakan secara bergantian.
4. Kerangka konseptual untuk akuntansi keuangan dan pelaporan berasal dari elemen dan struktur teori akuntansi.
5. Kerangka konseptual mencakup masalah laporan keuangan seperti tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, elemen laporan keuangan, dan modal.
6. Teori akuntansi meletakkan dasar bagi praktik pelaporan keuangan.

Kontribusi terhadap Pengetahuan

Pengetahuan yang ditambahkan oleh penelitian ini ke literatur yang ada adalah bahwa elemen, struktur, dan kerangka konseptual teori akuntansi berguna sejauh diterapkan dengan benar dan objektif. Pengetahuan ini diperlukan terutama di dunia di mana penipuan laporan keuangan dan jenis penipuan lainnya sering terjadi. Tanpa mengaplikasikan teori dan konsep akuntansi dengan tepat, praktik akuntansi dan pelaporan keuangan kita akan terus memburuk.